

**KONSEP PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM PADA MUALAF DI
DUSUN PANCOH DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN
SLEMAN**

Akmal Bary¹, Muh Wasith Achadi²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : ¹akmalbary9@gmail.com , ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id.

ABSTRACT

The growth in the number of converts to Islam in Indonesia is closely related to the growth of the Muslim population. The majority of converts come from rural, remote, and interior areas, and generally convert to Islam in groups. Observational research and interviews conducted with the Head of the Arimatea Convert Guidance Institute and the Islamic Religious Counseling Institute at the Turi Regency Office of Religious Affairs (KUA) indicate that the conversion rate is quite high. This, in turn, underscores the importance of Islamic legal education and guidance for converts. This study employed qualitative research with descriptive methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation with informants in Pancoh Hamlet. The researcher considered it crucial to examine the patterns of Islamic guidance and education for converts to Islam to find solutions to the problems they face. To focus this study on a specific problem, the researcher focused on the patterns of Islamic guidance and education for converts in Pancoh Hamlet, Turi District, Sleman Regency. Through the application of Abraham Maslow's theory, it was found that fulfilling the basic needs of converts, such as physiological, safety, social, esteem, and self-actualization, is crucial for the process of adapting to a new religious identity. These needs must be met sequentially for converts to feel accepted within the Muslim community and reach their full potential. This research is expected to contribute to the development of more comprehensive and effective methods of mentoring converts, thereby improving the quality of their spiritual and social lives.

Keywords: *Strategy, Mentoring Pattern, Converts, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Perkembangan mualaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan populasi umat Islam. Mayoritas mualaf berasal dari daerah pedesaan, terpencil, dan pedalaman, umumnya mereka masuk Islam secara berkelompok. Dari hasil penelitian observasi dan wawancara peneliti kepada kepala lembaga pembinaan mualaf arimatea dan Lembaga Penyuluh Agama Islam KUA di Kecamatan Turi menunjukkan bahwa angka mualaf cukup tinggi. Hal ini kemudian berdampak pada

pentingnya penddikan dan pembinaan terhadap para mualaf dalam hal pembinaan syariat agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data dengan cara melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap informan yang ada di dusun pancoh. Peneliti memandang penting mengupas pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada mualaf, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Agar penelitian ini bisa terfokus kepada sebuah permasalahan, peneliti membuat fokus penelitian tentang pola pembinaan dan pendidikan agama Islam pada mualaf di Dusun Pancoh Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Melalui penerapan teori Abraham Maslow, ditemukan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar mualaf seperti fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sangat penting untuk proses adaptasi dengan identitas keagamaan baru. Kebutuhan ini harus terpenuhi secara berurutan agar mualaf merasa diterima dalam komunitas Muslim dan mampu mencapai potensi penuh mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembinaan mualaf yang lebih komprehensif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial mereka.

Keywords: Strategi, Pola Pembinaan, Mualaf, Pendidkan Agama Islam

A. Pendahuluan

Fenomena konversi agama menjadi Islam (mualaf) merupakan dinamika sosial-keagamaan yang menuntut perhatian serius dan proses pembinaan yang intensif serta berkesinambungan. Secara etimologis, mualaf adalah individu yang hatinya perlu dilembutkan (al-ta'lif) dan dikuatkan dalam keyakinan Islam. Di Indonesia, perkembangan mualaf erat kaitannya dengan populasi Muslim, dengan data mencatat ribuan orang bersyahadat setiap tahun, yang mayoritas berasal dari daerah pedesaan dan pedalaman,

seringkali masuk Islam secara berkelompok. Individu mualaf berada dalam tahap adaptasi yang kompleks, menghadapi tantangan besar dalam perubahan akidah, praktik ibadah, hingga potensi tekanan sosial dari lingkungan atau keluarga lama. Konteks ini menegaskan urgensi pendirian lembaga pembinaan yang memadai untuk mencegah mereka kembali ke keyakinan semula akibat lemahnya akidah dan pengetahuan agama.

Kondisi ini terpotret jelas di Dusun Pancoh, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten

Sleman, di mana terdapat sekitar 16 mualaf yang pembinaannya dihadapkan pada tantangan spesifik. Meskipun Islam telah berkembang, masyarakat di sekitar lereng Gunung Merapi ini masih kuat dipengaruhi oleh unsur animisme dan dinamisme, sehingga upaya menghilangkan praktik syirik, bid'ah, dan khurofat menuntut penguatan akidah yang rasional sebagai fokus pembinaan. Upaya pembinaan rutin telah dilaksanakan melalui kerja sama dengan Lembaga Penyuluh Agama Islam KUA dan Forum Arimatea, namun program tersebut masih perlu dimaksimalkan untuk menjaga konsistensi (istiqamah) para mualaf. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Penerapan teori ini krusial untuk menganalisis bahwa adaptasi keagamaan mualaf yang sukses memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti rasa aman, sosial, dan penghargaan, sebelum mereka dapat mencapai aktualisasi diri dalam identitas keislaman baru.

Berangkat dari urgensi kontekstual dan perlunya kerangka teoritis komprehensif, penelitian ini memfokuskan kajian untuk mengupas strategi pembinaan dan implikasinya di lapangan. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Bagaimana strategi pendidikan dan pembinaan agama Islam pada mualaf di Dusun Pancoh Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman? (2) Bagaimana implikasi pendidikan dan Pembinaan agama Islam pada mualaf di Dusun Pancoh Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman? (3) Bagaimana implikasi teori Abraham Maslow terhadap pendidikan dan pembinaan agama Islam pada mualaf di Dusun Pancoh Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan dan pembinaan, implikasi hasil pembinaan, serta implikasi teori Abraham Maslow terhadap program pembinaan di lokasi penelitian.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena mengintegrasikan

aspek teologis dengan dimensi psikologis dalam pembinaan mualaf, menjadikannya studi kasus yang mendalam di wilayah yang memiliki tantangan budaya spesifik. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan bagi mualaf, serta menjadi pijakan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembinaan mualaf yang lebih komprehensif dan efektif, serta menjadi rujukan konkret bagi lembaga pembinaan mualaf, penyuluh agama KUA, dan praktisi di lapangan dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial para mualaf.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena mengintegrasikan aspek teologis dengan dimensi psikologis dalam pembinaan mualaf, menjadikannya studi kasus yang mendalam di wilayah yang

memiliki tantangan budaya spesifik. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan bagi mualaf, serta menjadi pijakan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembinaan mualaf yang lebih komprehensif dan efektif, serta menjadi rujukan konkret bagi lembaga pembinaan mualaf, penyuluh agama KUA, dan praktisi di lapangan dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial para mualaf.

B. Metode Penelitian.

Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (in-depth) dan holistik

mengenai fenomena yang diteliti, yaitu strategi pendidikan dan pembinaan agama Islam pada mualaf, serta implikasinya dalam konteks spesifik Dusun Pancoh. Desain studi kasus fokus pada eksplorasi sistematis terhadap suatu kasus tunggal yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, memungkinkan peneliti untuk mengurai kompleksitas interaksi sosial dan keagamaan di lokasi penelitian. Hal ini penting untuk mengungkap makna dan proses di balik upaya pembinaan mualaf, terutama dengan mempertimbangkan pengaruh budaya lokal yang kuat.

Penelitian ini ditentukan secara purposif (*purposive sampling*) dan *snowball*, meliputi: (1) Para mualaf di Dusun Pancoh sebagai informan utama yang mengalami langsung proses pembinaan; (2) Pengurus dan Pendidik dari Lembaga Penyuluh Agama Islam KUA dan Forum Arimatea yang bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program pembinaan; dan (3) Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama setempat yang memahami konteks sosial-keagamaan di dusun

tersebut. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur, observasi partisipatif untuk mengamati langsung aktivitas pembinaan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara terbuka, terperinci, dan subjektif dari perspektif para informan kunci terkait strategi pembinaan, tantangan, dan perubahan yang dialami mualaf.

dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang dilakukan secara berkesinambungan dan simultan. Tahapan analisis meliputi: (1) Koleksi Data; (2) Reduksi Data (memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah); (3) Penyajian Data (mengorganisasikan informasi agar mudah dipahami, seperti dalam bentuk narasi atau matriks); dan (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (menarik kesimpulan berdasarkan pola atau temuan yang muncul). Untuk memastikan keabsahan data (*credibility*), peneliti menggunakan

teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber (membandingkan informasi dari mualaf, pengurus, dan tokoh masyarakat) dan triangulasi metode (membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan agama Islam pada mualaf di Dusun Pancoh diimplementasikan secara holistik, memadukan penguatan aspek teologis dengan intervensi pada kebutuhan dasar. Temuan data utama memperlihatkan fokus pada program halaqah intensif yang menekankan akidah rasional sebagai upaya kontra-narasi terhadap praktik lokal yang masih dipengaruhi animisme/dinamisme. Namun, elemen krusial yang menopang istiqamah mualaf adalah adanya dukungan jaringan sosial dan intervensi bantuan ekonomi mikro dari lembaga pembina. Analisis temuan ini bermakna bahwa adaptasi keislaman mualaf tidak semata-mata bergantung pada doktrin spiritual, tetapi juga pada stabilitas dan rasa aman dalam hidup mereka. Hal ini secara jelas berkaitan dengan Teori Hierarki Kebutuhan

Abraham Maslow, khususnya pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Kebutuhan Rasa Cinta/Memiliki (Tingkat 2 dan 3). Argumen peneliti menegaskan bahwa program pembinaan yang mengabaikan pemenuhan kebutuhan dasar ini cenderung menghasilkan istiqamah yang rapuh, sehingga efektivitas pembinaan harus dimulai dengan menciptakan fondasi psikososial dan material yang stabil.

Melanjutkan dari fondasi kebutuhan yang stabil, penelitian ini menemukan adanya transformasi mendalam pada subjek mualaf. Temuan data utama menunjukkan bahwa para mualaf tidak hanya konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, tetapi yang lebih penting, mereka telah berhasil meninggalkan praktik syirik dan bid'ah yang sebelumnya melekat kuat dalam budaya lokal. Analisis temuan ini menandakan keberhasilan edukasi transformatif yang mengubah pola pikir dan perilaku, sejalan dengan pemenuhan Kebutuhan Kognitif Maslow (Tingkat 4), yaitu kebutuhan akan pemahaman rasional dan makna. Puncak keberhasilan ini diwujudkan ketika mualaf mampu mengambil peran aktif sebagai agen

dakwah di lingkungannya, berbagi pengalaman keislaman mereka. Makna temuan ini sangat signifikan, karena mencerminkan bahwa muallaf telah bergeser dari objek pembinaan menjadi subjek yang mandiri dan berdaya. Argumen peneliti menyimpulkan bahwa perubahan ini adalah manifestasi dari Aktualisasi Diri Keislaman, sebuah kondisi yang diderivasi dari Kebutuhan Aktualisasi Diri (Tingkat 5 Maslow), di mana individu mencapai puncak pemenuhan potensi spiritualnya melalui kontribusi positif terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini memberikan kontribusi ilmiah yang substansial. Makna temuan yang paling penting adalah penegasan bahwa pembinaan muallaf harus didekati melalui kerangka psikologi humanistik Maslow, bukan semata-mata pedagogi keagamaan tradisional. Argumen peneliti memvalidasi bahwa teori ini merupakan analytical tool yang efektif untuk memprediksi dan menilai keberlanjutan keislaman muallaf. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan kontribusi konkret berupa model pembinaan holistik yang harus mencakup dimensi teologis, sosial,

dan ekonomi, serta relevan bagi komunitas dengan tantangan budaya spesifik. Model ini menjadi tolok ukur baru yang menetapkan bahwa keberhasilan pembinaan harus diukur melampaui kepatuhan ritual, menuju pada pencapaian kemandirian spiritual dan kemampuan muallaf untuk berfungsi sebagai agen perubahan sosial di lingkungannya. Dengan demikian, studi ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan praktik dakwah di lapangan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan dan pembinaan agama Islam pada muallaf di Dusun Pancoh adalah sebuah model yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada penguatan akidah rasional melalui halaqah, tetapi juga mengintegrasikan intervensi sosial-ekonomi berupa dukungan komunitas dan bantuan mikro. Model ini secara efektif menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dengan hasil implikatif yang signifikan pada peningkatan istiqamah dan stabilitas hidup muallaf. Implikasi teoretis utama penelitian ini

adalah validasi penggunaan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam konteks pembinaan keagamaan; di mana pemenuhan kebutuhan dasar (rasa aman dan rasa memiliki/cinta) merupakan fondasi mutlak. Keberhasilan tertinggi pembinaan ini (yang menjawab rumusan masalah ketiga) terwujud dalam pencapaian Aktualisasi Diri Keislaman, ditandai dengan konsistensi ibadah dan transformasi mualaf menjadi agen dakwah yang berdaya. Implikasi praktisnya adalah tersedianya model terpadu bagi lembaga pembina untuk memastikan keberlanjutan keislaman (istiqamah) mualaf, terutama di wilayah yang kental dengan tantangan budaya dan sinkretisme.

Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Hal ini menyebabkan temuan mendalamnya sangat spesifik pada konteks Dusun Pancoh, sehingga sulit untuk digeneralisasi secara luas pada populasi mualaf yang beragam di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini kurang mengeksplorasi secara mendalam dinamika penerimaan mualaf oleh

anggota keluarga inti yang belum memeluk Islam. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran penelitian di masa depan adalah: (1) Melakukan studi kuantitatif yang lebih luas untuk menguji validitas dan generalisasi model pembinaan Maslow pada beragam konteks mualaf. (2) Mengkaji dampak jangka panjang (longitudinal) dari pembinaan, khususnya pada aspek kemandirian ekonomi dan pewarisan nilai-nilai keislaman kepada generasi kedua mualaf. (3) Melakukan penelitian eksplisit mengenai strategi dakwah yang menargetkan keluarga inti mualaf untuk mendukung integrasi sosial dan spiritual mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhammad Husaini. "Gagasan Monoteisme Andrew Lang Dan Wilhelm Schmidt Dalam Tinjauan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2011): 179–91.
- Abdillah, Arafat Noer. "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23–30.125

-
- Azzahra, Conchieta Masda, Amaranggana Safira, Hanis Fatimah, and Sri Rejeki. "Dampak Konversi Agama Terhadap Perilaku Sosial." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 96–102.
- Bukit, B R, and SANTI HARTATI. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe TA 2022/2023." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.
- Dasar, Konsep, and Pendidikan Agama. "IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN" 2, no. 2 (2022): 783–90.
- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." Wawancara, Angket Dan Tes, 2019.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. "Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon." *LP2M IAIN AMBON*, 2018.
- Dr. Elvera, S.E.M.S., and S.E.M.S. Yesita Astarina. *METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit Andi, 2021.
- Fitriyani, Nurul. "Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (Hbmi) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia Pusat Di Pulo Mas Jakarta Timur)," 2019.
- George, C. "Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia," 2016.
- Noorkamilah, Noorkamilah. "Peran Mualaf Center Yogyakarta Terhadap Keberfungsian Sosial Mualaf Perspektif Pekerjaan Sosial." *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 101.
- Novayani, Irma, Dosen Sekolah Tinggi, and Al-aziziyah Lombok. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017).
- Nulhakim, Lukman. "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs
-

Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning).” *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2019): 129–53.

Zainuddin, H Muhadi. “Konsep Kerja Sama Seorang Muslim Dengan Pemerintahan Non-Muslim Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbāḥ,” 2018

Wahdaniyah, Wahdaniyah, and Rusli Malli. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 02 (2021): 158–75.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>.

WAHYUDI, N I M. “STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DASAR ISLAM DI KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE, 2024.

Widya, Nabila, Sasmita Chairuna, Novira Aulia, Zulkfli Dalimunthe, Muhammad Hakim, and Ramadan Lubis. “Konversi Beragama.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 519–23.